

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)

EVALUATION IMPLEMENTATION OF SMART INDONESIAN PROGRAM (SIP)

Oleh: Mohammad Ilham, Soeharto

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta,
mohammadilham2016@gmail.com, hart_harto@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMK Negeri 3 Wonosari yang meliputi: (1) kesiapan sekolah, (2) proses pelaksanaan, (3) pemanfaatan dana, (4) faktor yang mempengaruhi PIP. Penelitian ini termasuk evaluasi program model *Stake* dengan metode pendekatan deskriptif kuantitatif kualitatif. Sampel penelitian 29 siswa kelas XI penerima PIP tahun 2015. Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment*. Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan *split-half method*. Hasil penelitian evaluasi pelaksanaan PIP di SMK Negeri 3 Wonosari dikategorikan baik dengan spesifikasi: (1) kesiapan sekolah berkategori sangat baik (78,30%), (2) proses pelaksanaan PIP berkategori baik (76,21%), (3) pemanfaatan dana PIP berkategori baik (73,37%), (4) (a) faktor pendukung meliputi adanya pendataan kepemilikan Kartu Indonesia Pintar/Kartu Keluarga Sejahtera, tim pelaksana berpengalaman, monitoring berkelanjutan, siswa proaktif; (b) faktor penghambat meliputi kurangnya sosialisasi program, penetapan waktu tidak konsisten dari pemerintah, waktu pencairan dana kurang tepat.

Kata Kunci: Evaluasi, PIP, SMK

Abstract

This study aims to find out how implementation of Smart Indonesian Program (SIP) at Wonosari State 3 Vocational High School covering: (1) school readiness, (2) implementation process, (3) utilization of funds, (4) factors affecting SIP. This study included an evaluation of the Stake model program with a qualitative quantitative descriptive approach. Sample of 29 students class XI SIP holders of 2015. Methods of data collection used questionnaires, interviews and documentation. Instrument validity test used product moment correlation. Instrument reliability was analyzed used split-half method. The results of the evaluation of the implementation of SIP at Wonosari State 3 Vocational High School were categorized as good with the specifications: (1) readiness of school is very good category (78.30%), (2) SIP implementation process was categorized good (76.21%), (3) SIP categorized good (73.37%), (4) (a) supporting factors includes data of Smart Indonesian Card / Prosperous Family Card ownership, experienced executive team, continuing monitoring, proactive students; (b) inhibiting factors includes lack of socialization programs, government policy timing inconsistency, timing of disbursement was not appropriate.

Keywords: Evaluation, SIP, Vocational High School

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah meningkatkan akses pendidikan kepada masyarakat khususnya pada siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu salah satunya melalui Program Indonesia Pintar sebagai penyempurnaan dari Program Bantuan Siswa Miskin. Program Indonesia Pintar atau biasa disebut dengan PIP merupakan pemberian bantuan tunai pendidikan bagi anak usia sekolah dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), atau yang memenuhi kriteria sebagaimana ditetapkan sebelumnya. PIP dimulai dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) kepada anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu pemilik Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Penyaluran manfaat PIP dilaksanakan dua kali dalam satu tahun anggaran. Penyaluran dana PIP dua kali dalam setahun diharapkan dapat membantu mengurangi kemungkinan siswa tidak dapat melanjutkan sekolah karena tidak adanya biaya.

Kenyataannya terjadi permasalahan dalam pelaksanaan PIP. Contoh kasus yang terjadi sejumlah sekolah disebut menahan dana bantuan untuk ratusan siswa miskin di Bantul. Temuan itu diungkapkan oleh Pusat Belajar Anggaran (PBA) Bantul bersama Perkumpulan Idea yang melakukan penelitian terkait pelaksanaan PIP yang diwujudkan dengan Kartu Indonesia Pintar (KIP). Menurut pengakuan siswa dan orang tua siswa, penahanan itu dilakukan terhadap seluruh penerima bantuan siswa miskin. Penahanan dana bantuan siswa tersebut terjadi di sebuah sekolah di Sanden dan Pandak (6 Oktober 2016 - Harianjogja.com).

Penyerapan dana bantuan PIP di Yogyakarta baru mencapai 60%. Jumlah yang kecil ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti kurang tahunya orang tua siswa, sistem pendaftaran menggunakan cara online, serta banyak kendala teknis lainnya (23 Desember 2015 jogja.tribunnews.com). Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di SMK Negeri 3 Wonosari pada tanggal 3-4 Mei 2017, masih terdapat siswa pra sejahtera yang tidak

mempunyai Kartu Indonesia Pintar. Terdapat siswa usulan dari pihak sekolah terkait pengajuan PIP yang tidak disetujui oleh pemerintah. Waktu pencairan dana yang selalu mundur dari pemerintah.

Pertanyaannya sekarang apakah pelaksanaan PIP sudah sesuai dengan apa yang diharapkan pemerintah? tentunya melalui penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi ketika terjadi sebuah permasalahan yang dihadapi di lapangan. PIP termasuk program dengan birokrasi yang panjang sehingga sangat rentan terjadi permasalahan yang mengakibatkan tidak tercapainya sebuah tujuan dari program tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengevaluasi dan mengetahui bagaimana proses pelaksanaan PIP di SMK Negeri 3 Wonosari yang merupakan sekolah tingkat menengah kejuruan negeri yang mendapat bantuan PIP paling banyak di Wilayah Kota Wonosari Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2015.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan, proses pelaksanaan dan pemanfaatan dana PIP serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung atau menghambat proses pelaksanaan PIP yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 3 Wonosari.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat secara teoretis adalah hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar dan memberikan bahan masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan program dari pemerintah selanjutnya. Manfaat praktis adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas lulusan dan PIP selanjutnya serta sebagai masukan dalam menentukan kebijakan pelaksanaan PIP ke sekolah menengah kejuruan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan dan digunakan sebagai bahan referensi. Penelitian yang dilakukan oleh Milda Selvia Wulansari (2016) dengan judul “Evaluasi Program Indonesia Pintar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kabupaten Mojokerto”. Masalah penelitian ini mengenai mekanisme penerimaan, penggunaan, dan penyimpanan dana PIP tingkat SMP Negeri di Kabupaten Mojokerto. Penelitian yang dilakukan Nadya Eklyma Azzahro (2016) dengan judul “Penggunaan Dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) oleh Siswa SMA dan SMK di Kabupaten Temanggung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran penggunaan dana BSM oleh siswa SMA dan siswa SMK di Kabupaten Temanggung serta perbandingan jumlah rata-rata penggunaan dana BSM berdasarkan jenis sekolah, jenjang kelas dan letak geografis sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Widodo (2015) dengan judul “Evaluasi Pemanfaatan Bantuan Siswa Miskin di SMK Cokroaminoto Pandak”. Penelitian tersebut evaluator menggunakan model evaluasi yang dikembangkan Stake.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada kajiannya yang lebih difokuskan untuk mengevaluasi Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMK Negeri 3 Wonosari. Adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya tidak akan mempengaruhi pada hasil penelitian yang diperolehnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang berfokus pada pelaksanaan PIP di SMK Negeri 3 Wonosari dengan pendekatan deskriptif kuantitatif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:7), metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan

hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:9). Pendekatan deskriptif kuantitatif kualitatif dipilih dengan pertimbangan pendeskripsian keadaan yang sebenarnya dari populasi penelitian berdasarkan sample yang diambil dalam penelitian. Penelitian evaluasi merupakan penelitian non hipotesis, sehingga langkah-langkah dalam penelitian ini tidak menggunakan hipotesis. Penelitian evaluasi ini tidak diarahkan untuk menguji hubungan antar variabel, tetapi ditekankan pada pengumpulan data, penyajian data yang objektif dan memberikan kesimpulan berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stake. Model Stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu: deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgements*). Dua hal pokok ini diperoleh melalui gambaran komponen evaluasi yang meliputi, 1) input (*antecedent*), 2) proses (*transaction/process*), dan 3) produk (*outcomes*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Wonosari yang beralamat di Jalan Pramuka No. 8 Tawarsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Negeri 3 Wonosari merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang mendapat bantuan PIP paling banyak dibandingkan dengan sekolah negeri lainnya yang ada di Wilayah Wonosari, Gunungkidul. Penelitian ini dimulai bulan Desember 2016 dan pengambilan data penelitian dilaksanakan pada Bulan Februari sampai Bulan Juli 2017.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa penerima PIP tahun 2015 yaitu sebanyak 154 siswa, karyawan SMK Negeri 3 Wonosari dan orang tua. Siswa penerima PIP ini terbagi secara tidak merata di 10 kelas dengan 4 jurusan yang berbeda yaitu; Elektronika Industri 4 kelas, Audio Video 3 kelas, Mekatronika 1 kelas dan, Tata Boga 2 kelas. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling acak (*random*

sampling). Menurut Suharsimi Arikunto (2016:95), sampel acak digunakan peneliti apabila populasi dari mana sampel diambil merupakan populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri. Sampel yang dikehendaki dapat diambil secara sembarang. Pemilihan sampel juga berdasarkan pertimbangan dari pihak sekolah yang bertepatan dengan adanya praktik kerja lapangan Kelas XI dan ujian nasional berbasis komputer kelas XII di SMK Negeri 3 Wonosari.

Jumlah sampel penelitian sebanyak 29 siswa penerima PIP yang terbagi tiga kelas yaitu; 10 siswa kelas XI Audio Video 1, kelas XI Audio Video 2 sebanyak 11 siswa, dan 8 siswa kelas XI Mekatronika.

Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan Program Indoensia Pintar tahun 2015. Program ini adalah pemberian uang tunai kepada siswa yang berasal dari keluarga miskin atau kurang mampu agar dapat menempuh pendidikan sampai jenjang pendidikan menengah.

Prosedur

Berdasarkan model *Countenance Stake* maka ada tiga tahap dalam penerapan program yaitu; *antecedents, transactions dan outcomes*. Menilai suatu program pendidikan, perlu dilakukan perbandingan yang relatif antara satu program dengan yang lain, atau perbandingan yang *absolut* (satu program dengan standar). Penekanan yang secara umum adalah evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi. Berdasarkan evaluasi model Stake yang mempertimbangkan antara deskripsi dan pertimbangan, maka dalam penelitian ini deskripsi yang meliputi kesiapan, proses pelaksanaan dan pemanfaatan dana dibandingkan dengan pertimbangan kesiapan, proses pelaksanaan dan pemanfaatan dana yang sesuai dengan juknis yang diterbitkan oleh kemendikbud.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara –

cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi. Berdasar pada metode yang digunakan, maka alat pengumpulan data yang diperlukan berupa lembar angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Angket (kuesioner) adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden) dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis yang pengisian jawabannya dilakukan dengan memberikan tanda centang pada tempat yang sudah disediakan (Suharsimi Arikunto, 2016:101). Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana pengetahuan penerima tentang PIP dari persiapan, pelaksanaan dan pemanfaatannya. Penggunaan kuesioner ini, peneliti menggunakan Skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu (1) Sangat setuju dengan skor 4, (2) Setuju dengan skor 3, (3) Kurang setuju dengan skor 2, dan (4) Tidak setuju dengan skor 1. Penggunaan empat pilihan jawaban dengan menghilangkan alternatif jawaban Ragu-ragu (R) dikarenakan untuk menghindari jawaban yang cenderung di tengah. Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum suatu aspek terhadap suatu objek, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif.

Wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dengan berinteraksi langsung secara verbal atau bercakap-cakap secara tatap muka dengan responden. Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Narasumber wawancara penelitian ini adalah Markidin Parikesit, M.Pd selaku koordinator pelaksanaan PIP dan ditunjuk sebagai perwakilan dari narasumber Kepala SMK Negeri 3 Wonosari. Narasumber yang kedua adalah Supiyati, S.Pd selaku staf/guru BK yang berhubungan langsung dengan PIP di SMK

Negeri 3 Wonsoari. Narasumber yang ketiga adalah Yatinah selaku orang tua dari Andi Setyo Nugroho siswa kelas XI Mekatronika SMK Negeri 3 Wonosari yang menerima PIP.

Dokumentasi digunakan sebagai cara mengumpulkan data sekunder berupa dokumentasi pelaksanaan PIP di SMK Negeri 3 Wonosari. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk melihat proses pemberian informasi tentang kesiapan sekolah dalam melaksanakan PIP, dokumen dalam proses pelaksanaan PIP dan, dokumen pemanfaatan dana PIP. Dokumen ini digunakan karena peneliti menganggap dokumen sebagai sumber data yang dapat dipercaya.

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi validitas agar kestabilan dan konsistensi instrumen ini jika digunakan secara berulang-ulang pada obyek yang sama, serta penelitian yang dilaksanakan mendapatkan data yang valid. Hasil penelitian ini dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Hasil penelitian dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu berbeda (Sugiyono, 2012:172).

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Pembuktian validitas isi dilakukan dengan cara menyusun angket berdasarkan kisi-kisi yang dibuat menggunakan acuan dari kajian teori yang sudah ada. Dengan menggunakan cara ini diharapkan butir-butir instrumen penelitian ini telah mencakup seluruh kawasan isi obyek yang harus diukur. Pembuktian validitas konstruk dimulai dengan melakukan uji coba instrument. Pengujian ini dapat digunakan pendapat dari ahli (*experts judgement*). Instrumen dikonsultasikan dengan dosen Pendidikan Teknik Elektro UNY yaitu Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT dan Dr. Edy Supriyadi, M.Pd. Tenaga ahli tersebut memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir atau item instrumen tersebut dinyatakan valid atau tidak valid.

Uji validitas empiris dengan cara instrumen kuesioner diujikan langsung kepada

responden yang sebenarnya, tetapi bukan merupakan sample penelitian, selanjutnya dianalisis butir mana yang valid dan tidak valid. Uji validitas ini peneliti melakukan pengujian instrumen di SMK Negeri 1 Saptosari dengan responden 13 siswa.

Analisis dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap butir dengan skor total. Masrun (1979) dalam Sugiyono (2012:188), jika koefisien korelasi skor butir dengan skor total lebih besar dari koefisien korelasi dari r tabel maka butir tersebut dianggap valid secara empiris. Besarnya r tabel ditentukan dari jumlah sampel, sehingga untuk uji validitas empiris dengan jumlah responden sebanyak 13 siswa dan peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%, maka besarnya r tabel adalah 0,553 (Sugiyono, 2012:455). Alat bantu analisis validitas menggunakan software *Microsoft Excel* 2013.

Reliabilitas instrumen berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran yaitu seberapa konsisten skor tes dari suatu pengukuran ke pengukuran berikutnya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:185-186), pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan metode belah dua (*split-half method*). Pengujian reliabilitas ini menggunakan formula Spearman Brown.

Hasil dari pengujian instrumen dalam penelitian ini diperoleh besar koefisien reliabilitasnya yaitu 0,901. Anas Sudijono (2012:209), mengemukakan bahwa perhitungan tersebut dapat dikatakan instrumen ini sangat reliabel, karena kriteria instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang didapat lebih besar sama dengan (\geq) dari 0,70.

Teknik Analisis Data

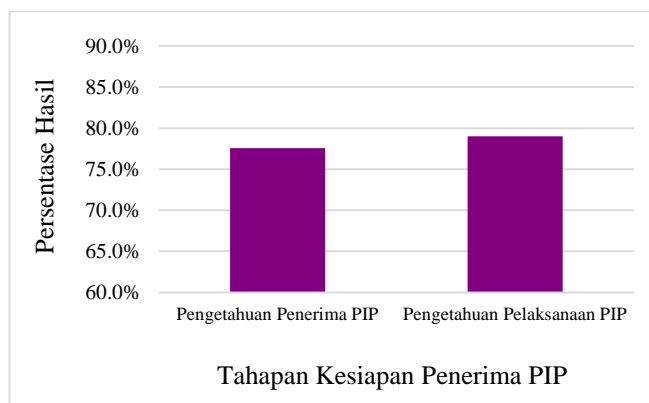
Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif kualitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan statistik deskriptif persentatif. Statistik deskriptif persentatif

digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, dalam teknik ini menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase. Statistik deskriptif persentatif bertujuan untuk memberikan gambaran realistik tentang pelaksanaan PIP di SMK Negeri 3 Wonosari.

Skor tertinggi ideal adalah skor tertinggi yang mungkin diperoleh subjek dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrumen penelitian. Skor terendah ideal adalah skor terendah yang mungkin diperoleh dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrumen penelitian. Untuk mendiskripsikan masing-masing variabel digunakan rata-rata ideal dan standar deviasi ideal. Hasil dari analisis data tersebut kemudian disusun skor kategori komponen untuk mengetahui kecenderungan kategori sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan kuesioner siswa pada aspek kesiapan sekolah dengan responden 29 orang siswa diperoleh skor tertinggi ideal (ST): 30 dan skor terendah ideal (SR): 6. Aspek kesiapan penerimaan PIP diperoleh total skor sebesar 545. Hasil analisis data kuesioner aspek kesiapan PIP disajikan pada gambar 1 berikut.

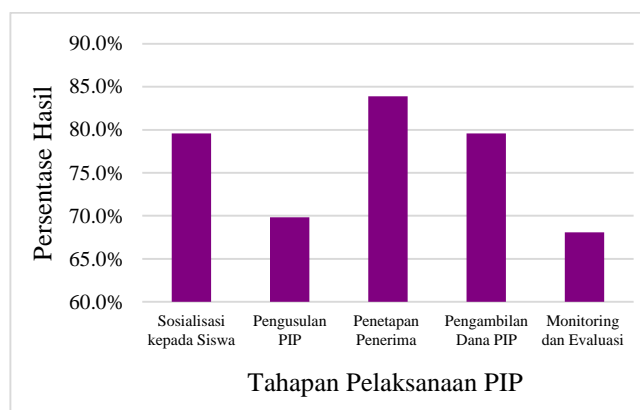


Gambar 1. Histogram Persentase Hasil Data Indikator Kesiapan Penerima PIP berdasarkan Instrumen Kuesioner Siswa

Kesiapan pihak sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan PIP dengan hasil

wawancara diperoleh hasil sebagai berikut; 1) guru dan staf sudah cukup memahami PIP; 2) Pelaksana PIP di sekolah sudah dibagi masing-masing tugas; 3) Siswa dikategorikan per kelompok ekonomi ketika di awal tahun pelajaran; 4) Pencairan dilaksanakan di sekolah dan dana PIP di kelola oleh siswa sendiri. Kebijakan ini diambil untuk memaksimalkan pemanfaatan PIP dan kebutuhan siswa untuk pendidikan; 5) Siswa dan orang tua masih pasif dalam hal pengajuan atau persyaratan pengajuan PIP, tetapi sudah dapat teratasi dengan data awal saat siswa masuk ke sekolah.

Perhitungan kuesioner siswa pada aspek pelaksanaan dengan responden 29 orang siswa diperoleh skor tertinggi ideal (ST) : 60 dan skor terendah ideal (SR): 15. Aspek pelaksanaan PIP diperoleh total skor 1326 dengan jumlah skor rata-rata 45,70 dan persentase total aspek pelaksanaan PIP sebesar 76,21%. Secara keseluruhan hasil analisis data kuesioner aspek pelaksanaan PIP disajikan dalam gambar 2 berikut.

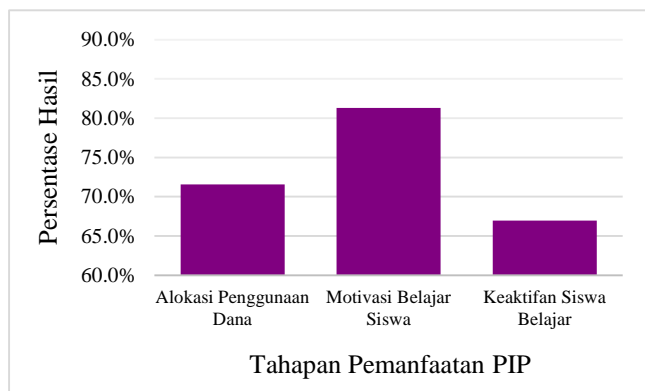


Gambar 2. Histogram Persentase Hasil Data Indikator Pelaksanaan PIP berdasarkan Instrumen Kuesioner Siswa

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil sebagai berikut; 1) sosialisasi hanya dilakukan saat siswa sudah ditetapkan menerima PIP yang kemudian untuk diinformasikan kepada orang tua. Sosialisasi kepada orang tua hanya dilakukan saat rapat atau terima rapor hasil belajar; 2) guru dan staf selalu koordinasi dan komunikasi dalam pelaksanaan PIP. Staf IT selalu meng-*update* informasi terbaru via website. Ada

grup media sosial (*WhatsApp*) yang digunakan untuk komunikasi antar staf/guru yang bertugas dalam pelaksanaan PIP; 3) informasi pelaksanaan PIP disampaikan kepada orang tua wali murid melalui siswa; 4) Waktu pencairan PIP tidak sesuai dengan kebutuhan keperluan belajar siswa. Pencairan dilaksanakan di akhir tahun sesuai SK dari pemerintah tapi tidak sesuai dengan kondisi kebutuhan siswa. Sebaiknya di awal tahun pelajaran sehingga dapat untuk memenuhi kebutuhan siswa; 5) Kendala dalam pelaksanaan PIP diantaranya informasi yang selalu mundur, waktu pencairan yang tidak sesuai sehingga banyak siswa yang sudah lulus, tapi pihak sekolah tetap menghubungi siswa terkait untuk mencairkan dana PIP; 6) pelaksanaan sudah efektif dengan proses pengajuan via dapodik sehingga efektif. Tim *IT* mengajukan penerima PIP dengan data pemilik KPS saat awal masuk sekolah; 7) monitoring hanya dilakukan saat rapat atau terima rapor dan surat pemberitahuan tagihan pembayaran ke orang tua; 8) sistem monitoring dan evaluasi dari pemerintah dilakukan dengan pembagian kuesioner.

Perhitungan kuesioner siswa pada aspek pemanfaatan dana dengan responden 29 orang siswa diperoleh skor tertinggi ideal (ST): 36 dan skor terendah ideal (SR): 9. Aspek pemanfaatan PIP diperoleh total skor sebesar 766 dengan jumlah skor rata-rata 26,40 dan persentase total aspek pemanfaatan PIP sebesar 73,37%. Secara keseluruhan hasil analisis data kuesioner aspek pelaksanaan PIP dapat disajikan melalui histogram pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Histogram Persentase Hasil Data Indikator Pemanfaatan PIP berdasarkan Instrumen Kuesioner Siswa

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh hasil sebagai berikut; 1) dana PIP sudah cukup membantu dalam meringankan biaya sekolah, tetapi jika untuk keseluruhan masih kurang karena kebutuhan siswa saat ini semakin tinggi; 2) PIP dapat membantu menjadi pendorong siswa untuk tetap sekolah dan siswa untuk bersekolah bagi siswa yang kesulitan biaya pendidikan, perlu kajian lagi karena banyak juga siswa putus sekolah karena pergaulan bukan karena biaya pendidikan; 3) dana PIP dikelola oleh sekolah untuk membayar biaya sekolah siswa, apabila ada kebutuhan siswa yang mendesak dapat mengusulkan ke sekolah untuk membeli kebutuhan siswa; 4) terjadi perubahan pada anak menjadi rajin belajar dan hasil belajar meningkat.

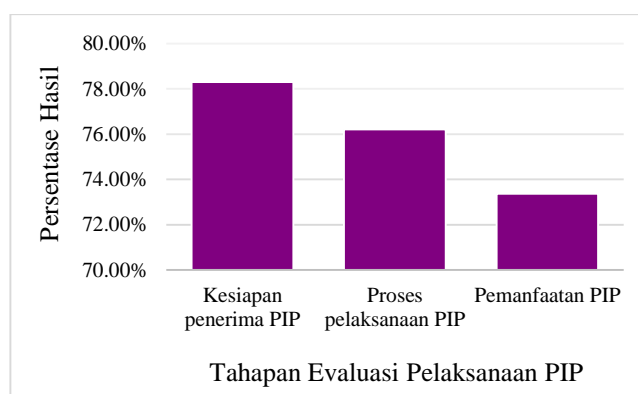
Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian adalah secara keseluruhan proses pelaksanaan PIP di SMK Negeri 3 Wonosari dapat dikategorikan baik atau sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan program yang merupakan standar dasar dan acuan dalam pelaksanaan PIP.

Dimensi kesiapan penerima PIP terdiri dari dua indikator, yaitu pengetahuan penerima PIP dan pengetahuan pelaksanaan PIP. Hasil kuantitatif pengetahuan penerima PIP dan pengetahuan kesiapan penerima PIP pada siswa menunjukkan kategori sangat baik yaitu 78,30%. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bahwa siswa penerima PIP sudah mengetahui tentang PIP karena dari pihak sekolah sudah memberikan informasi seputar PIP melalui papan informasi sekolah. Kesiapan staf sekolah menunjukkan bahwa staf sekolah sudah memahami PIP. Hal ini karena tim pelaksana PIP di SMK Negeri 3 Wonosari tidak berubah setiap tahunnya. Sistem komunikasi dan koordinasi antar staf/guru menggunakan media sosial (*WhatsApp*) sehingga *up to date* dalam hal informasi pelaksanaan PIP. Kepala sekolah menekankan pada pemanfaatan PIP agar digunakan siswa sesuai kebutuhan sekolah. Penekanan tersebut melalui staf sekolah untuk mengontrol pengeluaran dana yang mengharuskan siswa memakai nota pembelian disetiap penggunaan dana PIP.

Berdasarkan deskripsi data yang terdapat pada aspek *transaction* terdiri dari proses pelaksanaan PIP. Dimensi proses pelaksanaan PIP terdiri dari 8 indikator: 1) Tahap sosialisasi PIP kepada siswa hasil kuantitatif berkategori sangat baik yaitu 79,59% sedangkan hasil kualitatif didapat bahwa sosialisasi PIP dari sekolah jarang diberikan kepada orang tua hanya bersamaan saat kegiatan rapat sekolah atau penerimaan rapor. 2) Indikator prosedur pelaksanaan program didapat dari hasil wawancara sudah sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan PIP. 3) Indikator pengusulan PIP menunjukkan kategori baik yaitu 69,82%. Hasil kualitatif menunjukkan bahwa siswa dan orang tua masih pasif dalam proses pengajuan PIP. 4) Indikator tahap penetapan penerima PIP menunjukkan kategori sangat baik yaitu 83,90% dengan hasil kualitatif penetapan penerima melalui SK dari kemendikbud yang kemudian pihak sekolah menyampaikan informasi penetapan penerima PIP langsung kepada siswa terpilih untuk di informasikan ke orang tua. 5) Indikator penyaluran dana PIP didapat dari hasil wawancara yang sudah sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan PIP. 7) Tahap pengambilan dana PIP menunjukkan kategori sangat baik yaitu 79,59% tetapi dilihat dari waktu pencairan tidak sesuai dengan kondisi kebutuhan siswa karena waktu pencairan tidak secara serentak diawal semester yang membutuhkan banyak biaya pendidikan. Tahun ajaran 2015-2016 pencairan dana dibagi menjadi 8 tahap yang berbeda, jangka waktu pertahapan dan jumlah siswa disetiap tahapannyapun berbeda. 8) Indikator monitoring dan evaluasi menunjukkan kategori baik yaitu 68,10% dengan hasil kualitatif yaitu monitoring dan evaluasi hanya dilaksanakan saat terima siswa melakukan pengambailan dana PIP dan pada saat pembagian rapor atau rapat. Sistem monitoring pemanfaatan dana PIP oleh siswa yaitu dengan pengumpulan nota pembelian barang yang menggunakan dana PIP.

Data yang terdapat pada aspek *outcomes* terdiri dari pemanfaatan dana, kegiatan belajar siswa, kegiatan siswa penerima PIP dan laporan

pelaksanaan PIP. Indikator alokasi penggunaan dana PIP hasil kuantitatif menunjukkan kategori baik yaitu 71,55% sedangkan hasil kualitatif dari wawancara staf sekolah sudah menekankan siswa untuk memahami tentang penggunaan dana PIP untuk kebutuhan sekolah. Untuk hasil kuantitatif indikator motivasi belajar menunjukkan hasil sangat baik yaitu 81,32%. Hasil kuantitatif indikator keaktifan siswa dalam KBM didapat kategori baik yaitu 66,95%. Hasil positif juga dari segi kualitatifnya tidak adanya pelanggaran tata tertib atau kasus yang dilakukan oleh siswa penerima PIP. Laporan pelaksanaan PIP didapat dari metode wawancara bahwa pelaporan pelaksanaan PIP secara *online* melalui pipsmk.ditpsmk.net/laporan-pip-2016/ yang berisi tentang nama sekolah, NPSN, jumlah yang diajukan, penerima PIP dalam SK, jumlah siswa yang sudah mencairkan dan jumlah data bermasalah. Secara keseluruhan hasil analisis data kuesioner pelaksanaan PIP dapat disajikan melalui histogram pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Histogram Persentase Hasil Data Hasil Data Kuesioner Siswa Evaluasi Pelaksanaan PIP di SMK Negeri 3 Wonosari

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PIP di SMK Negeri 3 Wonosari. Beberapa faktor pendukung tersebut sehingga pelaksanaan PIP berjalan dengan baik adalah sebagai berikut ; 1) Adanya pendataan awal peserta didik berdasarkan ekonomi keluarga dan kepemilikan KIP/KPS. 2) Tim pelaksana PIP di SMK Negeri 3 Wonosari yang sudah berpengalaman. 3) Kebijakan sekolah dalam mengelola dana PIP sehingga

pemanfaatan dana PIP dapat maksimal untuk kegiatan belajar siswa. 4) Para siswa yang proaktif terhadap program – program dari pemerintah.

Beberapa faktor pendukung tersebut membantu kelancaran berjalannya pelaksanaan PIP di SMK Negeri 3 Wonosari. Adanya pendataan awal peserta didik dari keluarga miskin atau kepemilikan KIP/KPS membuat sekolah lebih mudah dalam proses pendataan guna pengajuan calon penerima PIP. Tim pelaksana PIP di SMK Negeri 3 Wonosari yang sama dengan tahun sebelumnya membuat tim pelaksana lebih paham dan berpengalaman dalam menyusun maupun melaksanakan tugas masing - masing bagian. Faktor yang menjadi pendukung lainnya adalah para siswa yang proaktif terhadap program – program dari pemerintah karena ketika siswa masih pasif maka hasil program tersebut akan tidak maksimal.

Peneliti juga telah mendapatkan beberapa poin yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan PIP. Beberapa faktor penghambat pelaksanaan PIP di SMK Negeri 3 Wonosari ; 1) Kurangnya sosialisasi sekolah kepada orang tua siswa. 2) Informasi yang selalu mundur dari pemerintah pusat. 3) Waktu pencairan dana yang tidak sesuai dengan waktu kebutuhan siswa.

Berdasarkan faktor yang ditemukan membuat peneliti memberikan masukan untuk mengantisipasi yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan PIP. Masukan tersebut seperti; 1) pihak sekolah seharusnya memberikan sosialisasi kepada orang tua secara langsung terkait program bantuan yang diberikan pemerintah. Sehingga orang tua siswa juga ikut campur dalam pemanfaatan bantuan untuk memaksimalkan tujuan dari program yang telah dijalankan; 2) untuk pemerintah seharusnya dalam menyampaikan informasi lebih konsisten terkait surat penetapan maupun waktu pencairan dana yang kurang tepat. Pemerintah untuk lebih memperbaiki sistem penetapan penerima PIP karena berdasarkan tahun 2015 yang mencapai 18 Surat Keputusan yang diturunkan yang seharusnya cukup dengan dua surat keputusan

pada waktu awal semester atau di akhir semester; 3) seharusnya pencairan dana dilakukan pada awal atau akhir semester karena kebutuhan siswa pada waktu tersebut lebih banyak dari pada pertengahan semester.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PIP di SMK Negeri 3 Wonosari meliputi sebagai berikut.

Aspek kesiapan sekolah dalam melaksanakan PIP terdiri dari 3 indikator yaitu; 1) administrasi sekolah sesuai dengan petunjuk teknis PIP, 2) kesiapan penerima PIP pada siswa masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 78,30%, 3) kesiapan staf sekolah secara keseluruhan sudah memahami tentang PIP dalam proses pengajuan, pelaksanaan dan pemanfaatan PIP.

Aspek pelaksanaan PIP secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik dengan persentase 76,21%. Aspek pelaksanaan PIP terdiri dari 7 indikator sebagai berikut; 1) sosialisasi PIP pada siswa/ortu dengan persentase 79,59% dalam kategori sangat baik. Sosialisasi PIP pada orang tua disisipkan pada saat rapat dan terima rapor; 2) prosedur pelaksanaan guru melakukan pendataan kepemilikan KIP pada siswa dan serta siswa dari keluarga tidak mampu. 3) tahap pengusulan PIP dengan persentase 69,82% dalam kategori baik. Sekolah mengajukan seluruh siswa yang berhak memperoleh PIP, 4) penetapan penerima PIP dalam kategori sangat baik dengan persentase 83,90%, 5) penyaluran dana PIP pihak sekolah yang mengambil dana PIP dari lembaga penyalur yang selanjutnya diserahkan kepada siswa sesuai surat keputusan penerima PIP, 6) pengambilan dana sebesar 79,59% dalam kategori sangat baik. Waktu pencairan dana PIP kurang tepat karena pencairan dana dipertengahan semester sehingga dari sisi pemanfaatan menjadi tidak maksimal untuk pendidikan, 7) monitoring dan evaluasi dalam

kategori baik dengan persentase 68,10%. Monitoring dilakukan saat rapat atau terima rapor dan surat pemberitahuan tagihan pembayaran ke orang tua.

Aspek pemanfaatan PIP secara keseluruhan dalam kategori baik dengan persentase 73,27%. Aspek pemanfaatan PIP terdiri dari 5 indikator; 1) alokasi penggunaan dana oleh siswa masuk dalam kategori baik dengan persentase 71,55%. Sekolah juga menekankan siswa untuk memahami tentang penggunaan dana PIP untuk kebutuhan sekolah dengan bukti membawa nota pembelian atribut atau kepentingan sekolah, 2) peningkatan hasil belajar didapat dari dokumentasi hasil belajar, 3) motivasi belajar menunjukkan hasil sangat baik dengan persentase 81,32%, 4) keaktifan siswa dalam kategori baik dengan persentase 66,95%. Terjadi perubahan pada anak menjadi rajin belajar dan hasil belajar meningkat, 5) laporan pelaksanaan PIP didapat laporan *online* dan *hardcopy* terkait penyerapan dana penerima PIP di SMK Negeri 3 Wonosari.

Faktor pendukung pelaksanaan PIP antara lain; 1) adanya pendataan awal peserta didik kepemilikan KIP, 2) tim pelaksana PIP yang berpengalaman, 3) kebijakan sekolah dalam mengelola dana PIP, 4) siswa yang proaktif terhadap program – program dari pemerintah. Faktor penghambat pelaksanaan PIP antara lain; 1) kurangnya sosialisasi kepada orang tua secara langsung, 2) informasi yang selalu mundur dari pemerintah, 3) waktu pencairan dana PIP yang tidak sesuai dengan waktu kebutuhan siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan PIP dapat diajukan beberapa saran guna pemaksimalan tujuan dari suatu program. Diharapkan pemerintah memperbaiki pelaksanaan PIP dengan membuat petunjuk teknis yang lebih detail terkait pelaksanaan PIP. Memperbaiki sistem pengajuan PIP sehingga tidak terlalu banyak SK Penetapan Penerima PIP di sekolah. Pencairan dana PIP sebaiknya di awal

tahun pembelajaran sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa untuk biaya pendidikan.

Saran untuk sekolah agar lebih mensosialisasikan lagi kepada siswa dan orang tua terkait tujuan dan pelaksanaan PIP. Meningkatkan pemahaman siswa dan orang tua tentang pelaksanaan PIP di sekolah. Saran untuk penerima PIP seharusnya lebih aktif dalam mencari informasi dan memahami dari tujuan PIP. Informasi yang di dapat dari sekolah segera disampaikan kepada orang tua sehingga maksimal dalam pelaksanaan PIP. Menjalankan kewajiban sebagai penerima PIP sesuai dengan petunjuk teknis kemendikbud.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budi Widodo. (2015). *Evaluasi Pemanfaatan Bantuan Siswa Miskin di SMK Cokroaminoto Pandak*. Laporan penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ferri K, Rendika. (2015). *3.359 Pelajar Yogyakarta Terima Program Indonesia Pintar*. Diakses dari <http://jogja.tribunnews.com/2015/12/23/3359-pelajar-yogyakarta-terima-program-indonesia-pintar>. Rabu, 23 Desember 2015, jam 22:03 WIB.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar (PIP)*. Jakarta:Kemendikbud
- Milda Selvia Wulansari. (2016). *Evaluasi Program Indonesia Pintar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kabupaten Mojokerto*. Laporan penelitian. Universitas Negeri Malang
- Nadya Eklyma Azzahra. (2016). *Penggunaan Dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) oleh Siswa SMA dan SMK di Kabupaten Temanggung*. Laporan penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKAPI

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, Bhekti. (2016). *Program Indonesia Pintar Seharusnya Dana Dapat Dipergunakan Untuk Kebutuhan Ini*. Diakses dari <http://www.harianjogja.com/baca/2016/10/06/program-indonesia-pintar-seharusnya-dana-dapat-dipergunakan-untuk-kebutuhan-ini-758661>. Kamis, 6 Oktober 2016, jam 06:20 WIB.